



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MEDIA PARAS SISWA KELAS IV SD NEGERI TERSANA BARU

Putri Dwi Liestiyani¹, Hanikah²

^{1,2}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Surel: putridwiliestiyani2@gmail.com

Abstract

Class IV A of Tersana Baru State Elementary School's efforts to enhance learning outcomes through PARAS (Solid, Liquid, and Gas) media on substance form material and its modifications are the subject of this study. The research methodology employed in this study is Classroom Action Research (PTK). In this study, a descriptive quantitative methodology was implemented. The participants in this study comprised 35 pupils enrolled in class IV A at Tersana Baru State Elementary School during the first semester of the academic year 2023-2024. According to the findings of conducted research, the number of students employing the demonstration method and learning with PARAS (solid, liquid, and gaseous) media has increased. This is evidenced by the significant improvements in pupil learning outcomes that transpired during cycle II in comparison to cycle I. In order to determine the efficacy of the PARAS (Solid, Liquid, and Gas) media on substance-based materials and the observable alterations that result from the comparison. During cycle 1 of PARAS (Solid, Liquid, and Gas) media with instructor guidance, 63 percent of the students (22 individuals) did not achieve learning outcomes that met the KKTP; the remaining students' scores did meet the KKTP. In the interim, while providing follow-up action, specifically in cycle II, 32 students (or 91 percent) achieved a score of compliance with the KKTP; only three students failed to satisfy the KKTP. As a result, there was an increase in cycle II's utilisation of PARAS media through the demonstration method, devoid of teacher guidance, in comparison to cycle I, which incorporated PARAS media with the instructor's assistance and direction. As a result, learning outcomes in cycle II improved, as the mean student completion rate rose from 37% in cycle I to 91% in cycle II. Therefore, the findings of the study indicate that the utilisation of PARAS (Solid, Liquid, and Gas) media led to improved learning outcomes. This provides evidence that the investigation conducted using PARAS (Solid, Liquid, and Gas) media in class IV A of Tersana Baru State Elementary School was deemed successful.

Keyword: Learning Outcomes, PARAS Media, Substance Existence and Changes

Abstrak

Upaya Kelas IV A SD Negeri Tersana Baru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) pada materi bentuk zat dan modifikasinya menjadi pokok bahasan penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, metodologi deskriptif kuantitatif diterapkan. Partisipan penelitian ini berjumlah 35 siswa yang terdaftar di kelas IV A SD Negeri Tersana Baru pada semester I tahun ajaran 2023-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah siswa yang menggunakan metode demonstrasi dan pembelajaran dengan media PARAS (padat, cair, dan gas) mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I. Untuk mengetahui keefektifan media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) pada materi berbasis zat dan perubahan yang dapat diamati. hasil dari perbandingan tersebut. Pada siklus 1 media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) dengan bimbingan instruktur, 63 persen siswa (22 individu) tidak mencapai hasil belajar yang memenuhi KKTP; sisa nilai siswanya memenuhi KKTP. Sementara pada saat memberikan tindak lanjut, tepatnya pada siklus II, sebanyak 32 siswa (atau 91 persen) mencapai nilai kepatuhan terhadap KKTP; hanya tiga siswa yang gagal memenuhi KKTP. Hasilnya, terjadi peningkatan pemanfaatan media PARAS pada siklus II melalui metode demonstrasi tanpa bimbingan guru

dibandingkan siklus I yang menggunakan media PARAS dengan bantuan dan arahan instruktur. Hasilnya, hasil belajar pada siklus II meningkat, dengan rata-rata ketuntasan siswa meningkat dari 37% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) menyebabkan peningkatan hasil belajar. Hal ini memberikan bukti bahwa penyelidikan yang dilakukan dengan menggunakan media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) di kelas IV A SD Negeri Tersana Baru dinilai berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media PARAS, Wujud Zat dan Perubahannya

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional ini berpusat pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan siap menjawab tantangan saat ini dan masa depan. Kini pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan nasional akan terus dilakukan dengan mengutamakan aspek-aspek strategis masa depan bangsa. Yang menjadi fokusnya adalah pada penyelenggaraan wajib belajar sembilan tahun hal ini akan meningkatkan kualitas, kepentingan, efektifitas dan efisiensi di segala jenis, jenjang dan bidang.

Sekolah Dasar (SD) adalah sekolah pertama bagi peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa. Maka dari itu, perlu ditanamkan semaksimal mungkin kepada peserta didik dasar-dasar ilmu pengetahuan agar mereka dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semua penanggung jawab unsur pendidikan baik pemerintah maupun swasta telah berusaha semaksimal mungkin namun hal ini masih belum yang diharapkan oleh masyarakat.

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah sumber belajar, sarana dan prasarana, administrasi, minat dan bakat, serta motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. (Daden Sopandi & Andina Sopandi, 2021). Namun kualitas pendidikan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Keberhasilan akademis bergantung pada berbagai faktor penentu, seperti yang

didokumentasikan oleh Azza Salsabila dan Puspitasari (2020). Faktor penentu tersebut terdiri dari faktor internal yang melekat pada diri siswa, antara lain kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis; dan faktor eksternal yang muncul di luar kendali siswa, termasuk unsur yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Pada saat yang sama, efektivitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh instruktur, tetapi juga oleh metodologi, sumber daya, dan pendekatan yang digunakan sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa, penting untuk mengembangkan metodologi dan pendekatan pedagogi yang mendorong lingkungan yang dinamis, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada pelajar.

Selama ini pelaksanaan pembelajaran masih bertumpu pada guru sebagai sumber informasi utama; akibatnya, ceramah terus menjadi pendekatan pengajaran yang disukai. Oleh karena itu, guru harus mampu berpikir kritis untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal di mana siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu motivasi dan minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh media. Media yang tepat dan pengalaman belajar yang menyenangkan akan meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan.

Ketika peserta didik termotivasi untuk belajar, maka hasil belajar peserta didik pun ikut meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, model dan metode pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan bantuan media, model dan metode pembelajaran, pembelajaran menarik dan terfokus, dan yang terpenting peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya, mata pelajaran ini kurang mendapat perhatian guru. Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang dikemukakan di atas, tentunya harus dilakukan kerja terus menerus dalam mencari dan menemukan media, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang cocok dan lebih baik, yaitu dalam pendekatan pendidikan sains yang dapat meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Hasil belajar IPA adalah hasil yang diperoleh dan dicapai siswa setelah belajar pengetahuan tentang mata pelajaran IPAS yang bukan hanya sekedar mengandalkan daya mengingat melainkan lebih dari itu seperti dengan menggunakan media mengingat untuk menunjang hasil belajar dengan menjadi lebih baik. Dengan indikator : mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis. Untuk mencapai indikator yang diharapkan (Oktaviana, D & Prihatin, I, 2018).

Hasil refleksi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV A SD Negeri Tersana Baru dengan materi wujud zat dan perubahannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mencapai tujuan pembelajaran. Hasil prestasi peserta didik masih dibawah tingkat ketuntasan belajar. Maka hal ini disebabkan terjadi banyak faktor seperti penggunaan media

pembelajaran belum optimal, dalam penggunaan media masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktivitas masing-masing seperti menggunakan media untuk keperluan sendiri, melakukan percobaan hanya mengandalkan ketua kelompok dan anggota yang berani untuk mencoba. (Fauhah H., 2020) rendahnya keberhasilan belajar disebabkan masih menggunakan pembelajaran satu arah dan konvensional. Rendahnya nilai peserta didik juga disebabkan aktivitas peserta didik yang kurang dilibatkan dan media yang tidak memudahkan kegiatan pembelajaran (Handayani L.P., & Nurlizawati N., 2022). Hal tersebut menjadi akibat metode pembelajaran masih kurang memfokuskan peserta didik pada pembelajaran serta menyebabkan siswa sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa anak yang berani menjawab dan sebagian lagi diam tidak mampu untuk menjawab, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih kurang menarik. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKTP. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ketika mempelajari bentuk-bentuk materi dan transformasinya, instruktur harus mencari alternatif strategi pembelajaran.

Permasalahan dalam proses pembelajaran lebih terlihat jelas bahwa peserta didik kurang memahami materi, tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas untuk melakukan percobaan. Permasalahan ini menimbulkan tantangan berikutnya, khususnya kurang efektifnya interaksi

dan komunikasi antara pengajar dan peserta didik, sehingga memberikan kesan bahwa pengajarliah yang mengontrol proses pembelajaran. Kecenderungan siswa untuk belajar sendiri, kurang bertukar informasi dengan teman sebayanya, menghambat efektivitas interaksi dan komunikasi siswa di dalam kelas. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga menumbuhkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga memperbaiki hasil belajar yang kurang optimal atau kurang memadai (Trianingsih, 2016). Suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sambil mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya melalui penerapan kreativitasnya, sehingga memastikan bahwa pengalaman ini tidak hanya bersifat sementara. Media pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, Rahmadhani Fitri, 2020) . Oleh karenanya sejalan dengan Piaget (Trianingsih, 2016) bahwa ketika peserta didik jenuh dapat dilakukan melalui adanya icebreaking, kuis atau permainan yang memacu kefokusannya kembali. Sehingga dalam pembelajaran menuntut guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan model ataupun media ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah sehingga menarik antusias belajar peserta didik (Kusdarini K., 2023) Atas permasalahan ini mendorong saya untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini

dilakukan di kelas IV A SD Negeri Tersana Baru dengan mengangkt judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Media PARAS Siswa Kelas IV SD Negeri Tersana Baru”**

METODE PENELITIAN

Investigasi ini dilakukan dengan menggunakan metodologi investigasi Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap strategi yang meningkatkan hasil belajar siswa. Investigasi ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media paras (padat, cair, dan gas) berupa zat terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

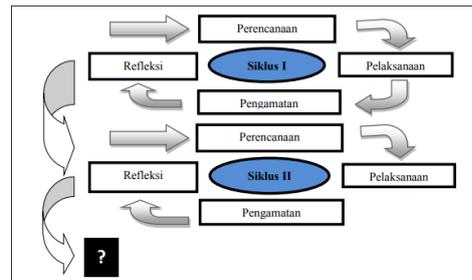
Menurut pendapat kemmis dalam bukunya (Zainal Aqib & M Chotibuddin, 2018) “PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh peserta didik dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Tujuan utama PTK adalah untuk mengatasi tantangan nyata yang muncul di lingkungan kelas dan meningkatkan kedalaman upaya pengembangan profesional guru. Pandangan tersebut didukung oleh Masnur Muchlis dalam bukunya (Nanda Saputra M.Pd dkk, 2021) yang mengartikan PTK sebagai pengembangan keterampilan guru yang diawali dengan keharusan memecahkan berbagai tantangan pembelajaran autentik di kelas atau sekolah, yaitu, jika tidak ada program.

Partisipan penelitian berjumlah 35 siswa yang terdaftar di kelas IV A pada semester I tahun ajaran 2023-2024 di SD Negeri Tersana Baru. Terdiri dari total 24 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Seorang rekan mendampingi

instruktur dalam kapasitasnya sebagai praktisi yang bertindak sebagai pengamat sekaligus peneliti.

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Prosedur penelitian digambarkan dalam empat

tahapan tersendiri menurut (Zainal Aqib & M Chotibuddin, 2018): “(1) perumusan rencana tindakan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (merefleksikan).”



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan

Data penelitian didapat dari hasil temuan pengamatan dan hasil observasi pada proses pembelajaran dari setiap tindakan pembelajaran pada materi wujud zat dan perubahannya melalui media PARAS (Padat Cair dan Gas) di kelas IV A SD Negeri Tersana Baru. Sumber data penelitian berupa hasil bahan ajar yang diperkenalkan di kelas IV SD Negeri Tersana Baru tentang transformasi zat dan wujud pembentukannya melalui media PARAS (Padat, Cair, dan Gas). Materi ini mencakup berbagai komponen antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran. Subyek yang dipertimbangkan dalam penelitian, yaitu instruktur dan siswa, menyediakan data.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui pemanfaatan hasil observasi dan lembar tes. Lembar tes dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen.

Data yang diperoleh untuk penelitian ini menjalani analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif khususnya yang berkaitan dengan hasil

belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2010) dalam bukunya (Niken Septantiningtyas, 2020), ada kategori data tertentu yang dapat dikumpulkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Salah satu kategori tersebut adalah data kuantitatif, yang berkaitan dengan nilai hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengembangkan modul pembelajaran awal yang akan dilaksanakan. Penyusunan modul ajar sesuai dengan kaidah-kaidah yang dikembangkan dalam buku panduan guru dan siswa berdasarkan kurikulum merdeka kelas IV semester 1, dalam modul ajar ini sudah disediakan oleh pemerintah melalui link yang terhubung. Sehingga dengan ini guru hanya melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajarannya. Guru menghasilkan bahan bacaan untuk kurikulum otonom

dengan berkonsultasi dengan sumber perpustakaan dan melakukan penelitian internet. Prihantini, Cucu Suryana, Angga, dan Ima Nurwahidah dikutip dalam Asep Hery (2022).

Siklus I menyelidiki transisi antar wujud materi. Keseluruhan perencanaan pembelajaran Siklus I tercakup dalam satu kali pertemuan yang berdurasi 35 menit. Hasil observasi peserta didik terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh skor kumulatif sebesar 78% yang ditunjukkan dengan predikat B.

Pelaksanaan

Pada siklus satu peneliti memanfaatkan langkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk menerapkan materi pembelajaran tentang bentuk-bentuk zat dan transformasinya melalui penggunaan media PARAS. Proses yang digambarkan dapat dicirikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan beragam kapasitas kognitif siswa, baik secara individu maupun kolektif, serta lingkungan sekitarnya, untuk mengatasi tantangan dengan cara yang signifikan, aplikatif, dan kontekstual (Sukmawati, 2021). Tahapan tersebut meliputi orientasi masalah, pengorganisasian pembelajaran siswa, bimbingan penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan presentasi produk kerja, serta evaluasi dan penilaian prosedur pemecahan masalah. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengamat terlihat dari data yang dikumpulkan untuk setiap aktivitas siswa pada siklus 1. Predikat C menunjukkan bahwa guru memperoleh skor persentase aktivitas sebesar 79%, sedangkan siswa memperoleh skor persentase aktivitas sebesar 76% kegiatan.

Hasil Belajar

Hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) siklus 1 mengenai materi bentuk zat dan perubahannya melalui media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) paling baik. Dalam ranah sikap, lima belas siswa mendemonstrasikan tingkah lakunya. Tujuh di antaranya memperlihatkan tingkah laku yang memerlukan arahan dan bimbingan, sedangkan delapan sisanya memerlukan apresiasi dari instruktur. Pada ranah pengetahuan, capaian luaran yang dicapai dengan predikat D berada di bawah 63%. Sebaliknya, hasil belajar pada ranah keterampilan memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,29% jika diberi predikat D. Pada siklus 1, hasil belajar secara keseluruhan sebesar 64,64%, sedangkan angka ketuntasan hanya sebesar 37%. Berdasarkan hasil belajar siklus 1 setiap siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pengamat terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran, dan refleksi diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus I kelas IV SD Negeri Tersana Baru belum mencapai potensi maksimal. Berbagai tahapan kegiatan pada segmen modul pengajaran, baik yang berkaitan dengan strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan siswa, masih belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, proporsi pencapaian hasil pembelajaran pada siklus 1 adalah sebesar 63%, yang ditunjukkan dengan predikat D. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan hasil pembelajaran pada siklus 1 kurang optimal sehingga perlu dilanjutkannya penelitian ini pada siklus 2.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengembangkan modul pembelajaran awal yang akan dilaksanakan. Pemerintah menyediakan modul pengajaran ini melalui tautan yang terkoneksi sesuai dengan peraturan yang dituangkan dalam buku panduan guru dan siswa berdasarkan kurikulum mandiri semester I kelas IV. Oleh karena itu, instruktur melakukan penyesuaian semata-mata sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Guru menghasilkan bahan bacaan untuk kurikulum otonom dengan berkonsultasi dengan sumber perpustakaan dan melakukan penelitian internet. Prihantini, Cucu Suryana, Angga, dan Ima Nurwahidah dikutip dalam Asep Hery (2022).

Kita lanjutkan mengkaji materi mengenai keadaan dan transformasi materi pada siklus II. Perencanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama dua jam. Hasil observasi peserta didik terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II memperoleh skor kumulatif sebesar 96% yang ditunjukkan dengan predikat A.

Pelaksanaan

Pada siklus II peneliti melaksanakan langkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk menerapkan materi pembelajaran tentang bentuk-bentuk zat dan transformasinya melalui penggunaan media PARAS. Sebagaimana dikemukakan oleh Faturrohman (2017), metode pengajaran yang efektif meliputi orientasi masalah, pengorganisasian proses pembelajaran, bimbingan penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan presentasi produk kerja, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Mengamati pelaksanaan kegiatan siswa dan

instruktur selama penelitian siklus II mengungkapkan hasil evaluasi pengamat. Persentase skor aktivitas guru sebesar 93,55% dan persentase skor aktivitas siswa sebesar 93,55%, keduanya berpredikat A.

Hasil Belajar

Hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) siklus 1 mengenai materi bentuk zat dan perubahannya melalui media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) paling baik. Mengenai sikap, delapan siswa mendemonstrasikannya; lima diantaranya menunjukkan sikap yang membutuhkan arahan dan bimbingan, sedangkan tiga lainnya menuntut pengakuan dari instruktur. Pencapaian luaran pada ranah pengetahuan dengan predikat A menghasilkan persentase skor sebesar 88,35%. Sebaliknya, capaian hasil belajar diperoleh pada ranah keterampilan dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 90,44 persen dengan menggunakan predikat A. Pada siklus II persentase hasil belajar yang dicapai secara keseluruhan sebesar 89,29% dan tingkat ketuntasan pada predikat A sebesar 91,14%.

Refleksi

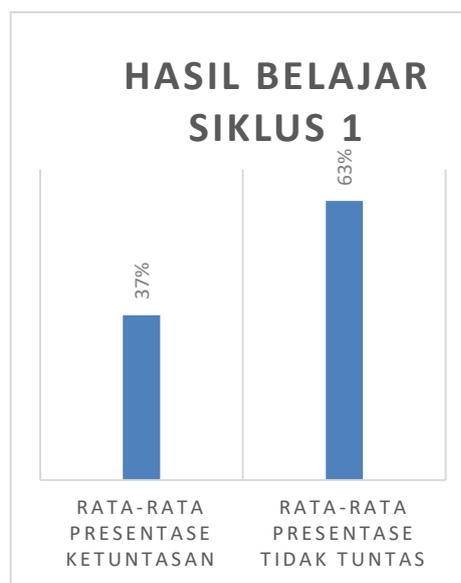
Berdasarkan temuan penilaian pengamat mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran, dan refleksi pada segmen modul pengajaran iterasi kedua, banyak langkah kegiatan yang efektif dan terlaksana yang telah diselesaikan baik oleh instruktur maupun peserta didik. Sebanyak 89,29% siswa mencapai hasil belajar yang digariskan pada pertemuan ini, dan sebanyak 91,14% siswa menyelesaikan tugas dengan predikat A. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa selama siklus II,

KKTP (77) telah tercapai, dan penelitian siklus II telah selesai.

Pembahasan

Pembelajaran mengalami peningkatan berkat penggunaan metode demonstrasi dengan media PARAS (Padat, Cair, dan Gas), demikian temuan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan

peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I. Supaya dapat diketahui tingkat keberhasilan dari media PARAS (Padat, Cair dan Gas) pada materi wujud zat dan perubahannya yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siklus I dan siklus II tersebut akan di sajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil belajar siklus 1

Hasil pembelajaran pendahuluan siklus menunjukkan siswa tuntas kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) dengan rata-rata kemampuan 37% dalam transmudasi wujud zat yang diwakili oleh media PARAS. Sehingga hal ini pada pembelajaran siklus I masih dikatakan pembelajaran belum maksimal dengan baik dan dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang asik dan mengobrol sendiri serta menggunakan bahan dari media PARAS tersebut yang tidak sesuai instruksinya seperti penggunaan pewarna makanan untuk dijadikan sebagai mainan anak dalam mencoret tanganya. Oleh karena

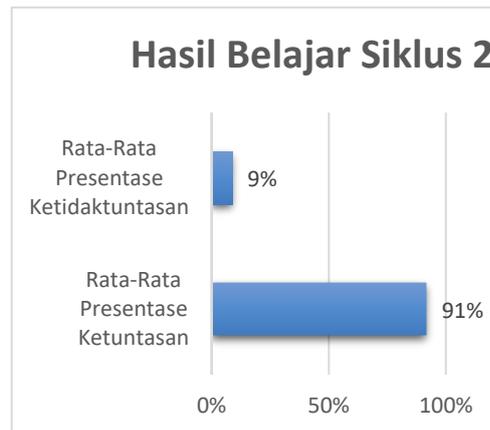
itu, banyak siswa yang terus kesulitan memahami instruksi dan tugas, bahkan ketika guru menjelaskannya secara rinci.

Misalnya saja ketika mendeskripsikan rangkaian aplikasi media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) atau kegiatan pembelajaran yang mengharuskan kelompok siswa melakukan uji coba karakter dan observasi. Karena kurangnya perhatian banyak siswa yang disebabkan oleh sifat benda, mereka gagal melakukan uji coba dengan tuntas karena sibuk dengan bahan dan instrumen yang mereka bawa sebagai hobi. Selain itu, menjadi sulit untuk melakukan evaluasi ketika pengajar dan siswa memberikan penguatan mengenai rangkaian kegiatan pembelajaran yang

telah diselesaikan tanpa mempertimbangkan penjelasannya dengan penuh perhatian.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan proses

pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus II agar memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil pembelajaran siklus II dirinci sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil belajar siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata presentase ketuntasan diperoleh skor 91% hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi wujud zat dan perubahannya menggunakan media PARAS. Upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan siklus kedua adalah dengan memodifikasi pendekatan yang sebelumnya menghambat suasana kelas; akibatnya, pendekatan tersebut digantikan dengan metode demonstrasi.

Setiap kelompok melakukan eksperimen dan observasi di hadapan kelas, sehingga menghasilkan lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan poin atau insentif kepada tim yang menunjukkan kerja sama tim yang efektif dan perhatian selama penjelasan. Akibatnya terjadi peningkatan hasil belajar dari 37% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Temuan perbandingan antara siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Siklus I & Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	13	37 %	32	91%
2	Belum Tuntas	22	63%	3	9%

Tabel di atas memberikan perbandingan sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang ditentukan pada kegiatan pembelajaran Siklus I dan Siklus 2 materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) tentang konversi zat melalui PARAS (Padat, Cair, dan Gas). Pada siklus 1 media PARAS (Padat, Cair, dan Gas) dengan bimbingan instruktur, 63 persen siswa (22 individu) tidak mencapai hasil belajar yang memenuhi KKTP; sisa nilai siswanya memenuhi KKTP. Sementara pada saat memberikan tindak lanjut, tepatnya pada siklus II, sebanyak 32 siswa (atau 91 persen) mencapai nilai kepatuhan terhadap KKTP; hanya tiga siswa yang gagal memenuhi KKTP. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa Arikunto (Suharsimi, 2020) yang mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata minimal 70% atau 70%. Hasilnya, terjadi peningkatan pemanfaatan media PARAS pada siklus II melalui metode demonstrasi tanpa bimbingan guru dibandingkan siklus I yang menggunakan media PARAS dengan bantuan dan arahan instruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media PARAS (Padat, Cair dan Gas) dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar penilaian modul ajar terlihat bahwa presentase pada siklus I yaitu 78% dengan predikat B menjadi 96% dengan predikat A pada siklus II, kekurangan-kekurangan pada modul ajar siklus I dapat diperbaiki di siklus II. Pelaksanaan pembelajaran melalui media PARAS

(Padat, Cair dan Gas) terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I terdapat 22 peserta didik dengan presentase 63% yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP dan sisanya mendapat nilai memenuhi KKTP. Sedangkan pada pemberian tindakan lanjutan yaitu pada siklus II jumlah peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKTP sebanyak 32 peserta didik dengan presentase 91% dan hanya menyisakan sebanyak 3 peserta didik yang masih belum memenuhi KKTP. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar melalui media PARAS (Padat, Cair dan Gas) hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV A SD Negeri Tersana Baru melalui media PARAS (Padat, Cair dan Gas) telah dikatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu sebaiknya guru kelas IV A SD Negeri Tersana Baru senantiasa menggunakan media pembelajaran serta memahami terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran sebelum diterapkan sehingga penggunaan media pembelajaran ini dapat mengatasi hasil perolehan pembelajaran yang baik serta melibatkan kreatifitas peserta didik yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

- Faturrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain*. Yogyakarta: Arruz-Media.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Handayani, L. P., & Nurlizawati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Lubuk Basung. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 363-369. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.57>
- Kusdarini, K., Sardjijo, S., & Rismita, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW) dan Alat Peraga terhadap Kreativitas Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 71-78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4242>
- Nanda Saputra M. Pd Dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Niken Septantiningtyas, M. M. (2020). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Lakeisha.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81-88. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana_matematika/article/view/1732
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>
- Sopandi, D., & Andina Sopandi, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Suharsimi, A. (2020). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49-59. <https://doi.org/10.59784/glosains.v2i2.21>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197-211.



<http://dx.doi.org/10.24235/al.ibti.da.snj.v3i2.880>

Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62-68. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.778>

Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Purwokerto: IRDH Book Publisher.

Zainal Aqib & M Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublished.